

Bab II

Deskripsi Lokasi Penelitian

A. Profil Provinsi Gorontalo

Gorontalo atau yang dulunya disebut Hulonthalo adalah provinsi ke 32 di Indonesia. Gorontalo yang dulunya merupakan bagian dari Provinsi Sulawesi Utara dan kemudian memekarkan diri menjadi satu provinsi. Pada hakikatnya masyarakat Gorontalo memiliki nilai nasionalisme yang tinggi, hal ini di buktikan merdekanya provinsi ini dari masa penjajahan pada tanggal 23 Januari 1942, jauh sebelum Indonesia merdeka.

Tepat pada tanggal 23 Januari 2000 provinsi Gorontalo resmi menjadi provinsi. Pada awal pemekaran menjadi provinsi tepat pada tanggal 16 Februari 2001, provinsi Gorontalo dipimpin oleh seorang pejabat gubernur yakni Tursandi Alwi. (Badan Pusat Statistik Gorontalo : 2013)

Setelah menjabat gubernur selama 6 bulan provinsi Gorontalo melakukan pemilihan gubernur pada tahun 2001. Pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Fadel Muhammad dan Gusnar Ismail memenangi pemilihan gubernur periode 2001–2007 dan pada pemilihan gubernur pada periode berikutnya pasangan Fadel Muhammad dan Gusnar Ismail kembali memenangi pemilukada periode 2007-2012. (www.gorontaloprov.go.id)

Akan tetapi setelah berjalannya masa kepemimpinan Fadel Muhammad selama 2 tahun di masa jabatan periode ke dua, Fadel Muhammad di angkat sebagai menteri Kelautan dan Perikanan di kabinet Indonesia Bersatu, dan setelah di angkatnya Fadel menjadi menteri kursi kepemimpinan gubernur serta roda pemerintahan di isi oleh wakil gubernur yakni Gusnar Ismail. (gorontaloprov.go.id)

Terdapat 5 kabupaten dan 1 kota di provinsi Gorontalo. Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Boalemo, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Bone-Bolango, Kabupaten Gorontalo Utara dan 1 Kota, Kota Gorontalo.

Dahulunya provinsi Gorontalo hanya memiliki 2 kabupaten dan 1 kota, akan tetapi tepat pada tanggal 5 Mei 2003 dua kabupaten sekaligus yakni Kabupaten Pohuwato dan Kabupaten Bone-Bolango resmi di mekarkan pada tanggal yang sama dan pada tahun 2009 bertambah 1 kabupaten yakni kabupaten Gorontalo Utara. (www.bonebolangkab.go.id)

Dari tiap-tiap kabupaten kota ini memiliki jumlah kecamatan yang berbeda. Berikut data kecamatan/kelurahan di masing-masing kabupaten/kota:

1. Kabupaten Boalemo terdiri dari 19 Kecamatan:
2. Kabupaten Gorontalo terdiri dari 7 Kecamatan
3. Kabupaten Pohuwato terdiri dari 13 Kecamatan
4. Kabupaten Bone-Bolang 18 Kecamatan

5. Kabupaten Gorontalo Utara 11 Kecamatan

6. Kota Gorontalo 9 Kecamatan. (Badan Pusat Statistik Gorontalo : 2013)

Sejak terbentuknya provinsi Gorontalo pada tanggal 23 Januari 2000 hingga saat ini dipimpin oleh gubernur dan wakil gubernur yang masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Gubernur: Tursandi Alwi

Periode: 16 Februari 2001 – 12 September 2001

2. Gubernur: Fadel Muhammad

Periode: 12 September – 17 Januari 2007

17 Januari 2007 – 21 Oktober 2009

Wakil Gubernur: Gusnar Ismail

Periode: 12 September – 17 Januari 2007

17 Januari 2007 – 21 Oktober 2009

3. Gubernur: Gusnar Ismail

Periode: 26 Oktober 2009 – 16 Januari 2012

Wakil Gubernur : Tony Uloli

Periode: 14 Juni 2010 – 16 Januari 2012

4. Gubernur: Rusli Habibie

Periode: 16 Januari 2012 – sekarang

Wakil Gubernur: Idris Rahim

Periode: 16 Januari 2012 – sekarang (gorontaloprov.go.id)

1. Keadaan Geografis Provinsi Gorontalo

Provinsi Gorontalo terletak antara $0^{\circ} 19'$ - $0^{\circ} 57'$ Lintang Utara dan $121^{\circ} 23'$ - 125° Bujur Timur. Provinsi Gorontalo berbatasan langsung dengan:

- Sebelah Barat : Provinsi Sulawesi Tengah
- Sebelah Timur : Provinsi Sulawesi Utara
- Sebelah Utara : Laut Sulawesi
- Sebelah selatan :Teluk Tomini

Secara keseluruhan luas provinsi Gorontalo adalah 12.435 km^2 jika dibandingkan dengan luas wilayah di Indonesia, besar wilayah provinsi Gorontalo hanya sebesar 0,63 persen.

Jumlah penduduk sampai dengan tahun 2012 adalah sebanyak 1.084.192 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 543.086 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 541.106 jiwa. Jumlah penduduk terbesar di provinsi ini berada di kabupaten Gorontalo 368.053 jiwa, kemudia disusul kota Gorontalo 188.761 jiwa, kabupaten Bone-Bolango 147.692 jiwa, kabupaten Boalemo 136.269 jiwa, kabupaten Pohuwato 135.338 jiwa dan kabupaten Gorontalo Utara 108.079 jiwa (Badan Pusat Statistik Gorontalo : 2013)

2. Sosial Budaya

“Adat bersendikan syara, syara bersendikan kitabullah” ungkapan ini memiliki arti yang menjadi pandangan hidup bagi masyarakat Gorontalo, perpaduan antara adat dan agama. Dengan

2. Sosial Budaya

“Adat bersendikan syara, syara bersendikan kitabullah” ungkapan ini memiliki arti yang menjadi pandangan hidup bagi masyarakat Gorontalo, perpaduan antara adat dan agama. Dengan adanya pandangan hidup seperti ini dapat menjadikan masyarakat Gorontalo yang berpikiran terbuka dan luas, modern dan juga demokratis (Abdussamad : 2009)

Binte biluhuta atau yang sering disebut milu siram oleh warga Gorontalo merupakan makanan khas yang sudah ada sejak dulu. Tak hanya makanan khas, di provinsi Gorontalo juga ada kerajinan dari masyarakat Gorontalo yakni sulaman kerawang dan anyaman upiya karanji (kopiak yang terbuat dari bahan rotan. Rumah adat, kesenian tari, lagu daerah yang juga sama halnya ada di provinsi-provinsi seluruh nusantara menjadi ciri khas bagi provinsi ini.

a. Agama

Provinsi Gorontalo mendapat sebutan serambi Madinah, sebutan ini diberikan karena provinsi Gorontalo memiliki jumlah penduduk muslim terbanyak di bandingkan agama-agama lain. Adat yang ada di provinsi Gorontalo semuanya berlandaskan Al-qur'an, jadi ketika ada penduduk Gorontalo non muslim menikah ataupun meninggal mereka tidak menggunakan adat Gorontalo, dan hal ini sama sekali tidak menjadi masalah untuk penduduk yang beragama selain Islam. Dewasa ini, masyarakat Gorontalo tidak

menganggap bahwa hal ini merupakan pendkriminasian dalam hal bergama dan penggunaan adat Gorontalo, masyarakat Gorontalo sampai saat ini tidak memiliki catatan peristiwa dalam hal masalah beragama, semua agama hidup rukun dan berdampingan.

b. Kesehatan

Masyarakat di provinsi Gorontalo saat ini telah memiliki tingkat kesadaran akan pentingnya sarana dan prasarana kesehatan diperlukan. Hal ini terlihat dari ketersediaan 10 rumah sakit dan 85 puskesmas yang tersebar di seluruh daerah kabupaten. (Badan Pusat Statistik Gorontalo : 2013)

Melihat dengan semakin banyak adanya pembangunan sarana dan prasarana kesehatan, masyarakat di Gorontalo tentunya sudah sangat di permudah untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, seperti yang dilakukan oleh pemerintah provinsi sendiri, dengan adanya pemberian sosialisasi dan pembinaan kesehatan bagi masyarakat.

c. Kebudayaan

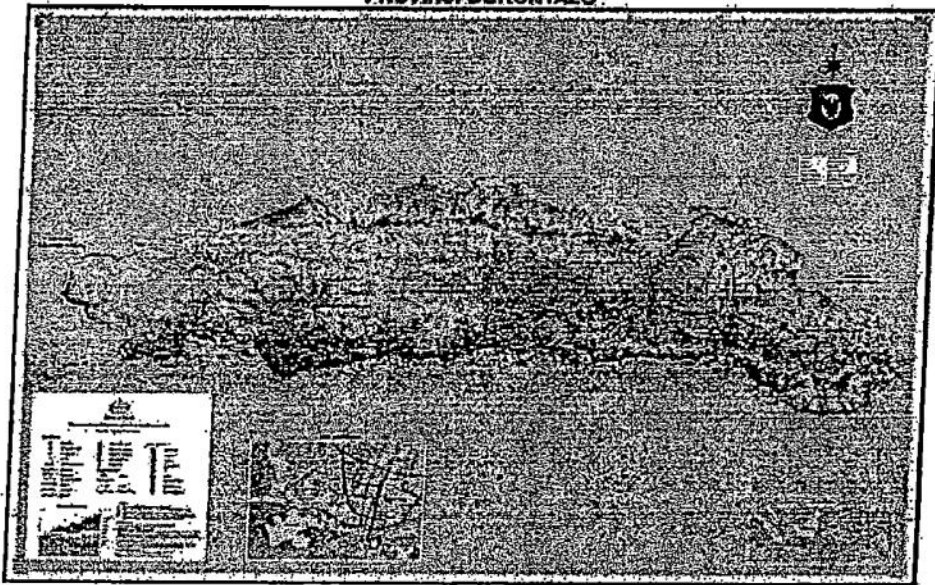
Peran agama Islam didalam budaya Gorontalo sangatlah kental, hal ini terlihat dari masih melekatnya butir-butir ajaran agama yang diberlakukan menjadi budaya Gorontalo. Unsur-unsur budaya daerah Gorontalo seperti pakaian adat raja dan pemangku adat, rumah raja dan tempat kedudukannya dan senjata kerajaan,

Serta bahasa Gorontalo yang sampai saat ini masih dilestarikan oleh para pemakainya.

Satu hal kebudayaan yang sampai saat ini dibanggaka oleh masyarakat Gorontalo yakni pelestarian seni dan budaya Gorontalo, seperti kesenian burudak, dikili dan ada pula tarian yang mirip bela diri yaitu langga dan longgo (Abdussamad : 2009)

3. Peta Provinsi Gorontalo

Gambar 1.1 Peta Provinsi Gorontalo
PROVINSI GORONTALO



Sumber: (www.gorontaloprov.go.id)

4. Lambang Provinsi Gorontalo

Lambang Provinsi Gorontalo memiliki makna yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan dan keadaan di Provinsi Gorontalo.

Lambang ini memiliki arti simbol dan arti warna.

Gambar 1.2 Lambang Provinsi Gorontalo



1. Arti warna pada lambang Provinsi Gorontalo:

- Biru keunguan: tenang, setia, dan selalu ingin mempertahankan kebenaran dan harapan masa depan yang cerah.
- Hijau: kesuburan.
- Kuning: keagungan dan kemuliaan.
- Putih: kesucian dan keluhuran
- Merah: keberanian dan perjuangan

2. Arti simbol pada lambang Provinsi Gorontalo:

- Model pohon kelapa yang melengkung: gerak dinamis dan tidak diam, tetapi selalu berbuat untuk masa depan
- Sayap maleo yang mengembang: dinamika siap untuk tinggal landas dan siap bersaing serta berjumlah 16 helai menandakan tanggal kelahiran Provinsi Gorontalo (16 Februari 2000).
- Buku yang terbuka: keinginan masyarakat untuk untuk siap meraih prestasi dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Iman dan Taqwa secara terus menerus.
- Bintang: cita-cita yang tinggi dan lambang keagamaan.
- Pita: keinginan masyarakat Gorontalo untuk menyerap, merekam, dan memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Padi dan Kapas: kemakmuran dan kesejahteraan (seperti pada Pancasila).
- Rantai: pengakuan persatuan dan kesatuan dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika serta berjumlah 23 butir melambangkan tanggal 23 Januari.

- Kapas yang berjumlah 19 buah dan padi berjumlah 42 butir melambangkan tahun 1942 (www.Gorontaloprov.go.id)

B. Pemerintahan Daerah Provinsi Gorontalo

Wilayah Administrasi di provinsi ini menjadi lima kabupaten dan satu kota. Tiap-tiap wilayah administrasi pun memiliki wilayah administrasi di bawahnya yakni kecamatan dan desa/kelurahan. Data statistik Gorontalo pada tahun 2012 provinsi Gorontalo memiliki 77 kecamatan dan 732 desa/kelurahan.

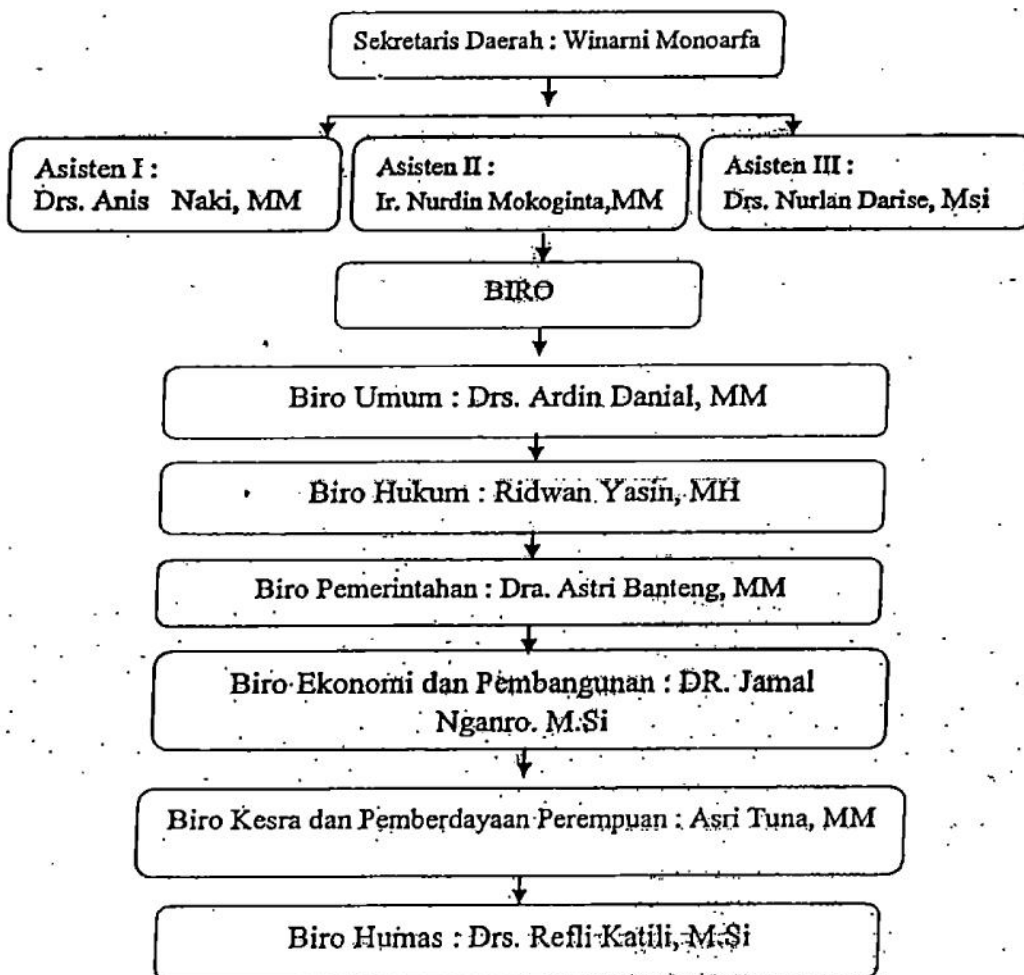
Berikut struktur pemerintahan provinsi Gorontalo:

Bupati dan Walikota di Provinsi Gorontalo:

1. Bupati kabupaten Boalemo: Rum Pagau
2. Bupati kabupaten Gorontalo: David Bobihoe Akib
3. Bupati kabupaten Pohuwato: Syarif Mbuinga
4. Bupati kabupaten Bone-Bolango: Hamim Pou
5. Bupati kabupaten Gorontalo Utara: Indra Yasin
6. Walikota kota Gorontalo: Marten Taha

C. Struktur Organisasi Pemerintahan Daerah Provinsi Gorontalo

Struktur organisasi pemerintahan daerah Provinsi Gorontalo berdasarkan peraturan daerah nomor 11 tahun 2013 adalah sebagai berikut:



Gambar 1.3 Struktur Pemerintahan Provinsi Gorontalo

D. Visi dan Misi Provinsi Gorontalo

Visi dari Provinsi Gorontalo:

“Terwujudnya Percepatan Pembangunan Berbagai Bidang Serta Peningkatan Ekonomi Masyarakat Yang Berkeadilan Di Provinsi Gorontalo”

Misi provinsi Gorontalo:

1. Memfokuskan peningkatan ekonomi atas dasar optimalisasi potensi kewilayahan, mendorong laju investasi percepatan pembangunan infrastruktur pedesaan sekaligus mengembangkan potensi unggulan dengan mengakselerasi secara cerdas terhadap pencapaian kesejahteraan rakyat.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendekatan kesesuaian keahlian keahlian serta pemenuhan mutu kualitas penyelenggaraan pendidikan dan kesehatan
3. Mengembangkan manajemen pengelolaan potensi sumber daya kelautan pertanian, peternakan, kehutanan, danau Limboto dan potensi lingkungan lainnya yang lebih baik, saling terintegrasi serta lestari demi demi kepentingan kemakmuran masyarakat.
4. Mengembangkan nilai-nilai religi dalam kehidupan beragama yang rukun penuh kesejukan sekaligus memelihara keragaman budaya serta memperkuat peran Pemberdayaan Perempuan. Perlindungan terhadap anak, termasuk issue terhadap kesetaraan gender dalam pembangunan.

5. Menciptakan sinergitas diantara pemerintah provinsi dengan pemerintah kabupaten/kota di Gorontalo dalam kaidah otonomi daerah sekaligus untuk meningkatkan kinerja pelayanan publik, menurunkan angka kemiskinan serta menjalankan sistem tata pemerintahan yang baik dalam rangka reformasi birokrasi. (www.Gorontaloprov.go.id)

E. Sejarah Partai Golkar

Partai Golkar adalah salah satu partai yang memiliki basis pendukung terbanyak di Indonesia. Partai yang berdiri pada tanggal 20 Oktober 1964 (di masa akhir pemerintahan Soekarno) yang dahulunya bernama Sekretariat Bersama Golongan Karya (Sekber Golkar) merupakan perhimpunan federasi 97 organisasi fungsional non afiliasi politik yang anggotanya terus berkembang sampai memiliki 220 anggota.

Sekber Golkar didirikan oleh golongan militer, khususnya perwira Angkatan Darat (seperti Letkol Suhardiman dari SOKSI) menghimpun berpuluh-puluh organisasi pemuda, wanita, sarjana, buruh, tani, dan nelayan dalam Sekretariat Bersama GOLONGAN KARYA (Sekber Golkar). (Tandjung : 2007)

Sekber Golkar ini lahir karena ronggongan dari PKI beserta ormasnya dalam kehidupan politik baik di dalam maupun di luar

Front Nasional yang makin meningkat. Sekber Golkar ini merupakan wadah dari golongan fungsional/golongan karya murni yang tidak berada dibawah pengaruh politik tertentu. Terpilih sebagai Ketua Pertama Sekber Golkar adalah Brigadir Jenderal (Brigjen) Djuhartono sebelum digantikan Mayor Jenderal (Mayjen) Suprpto Sukowati lewat Musyawarah Kerja Nasional (Mukernas) I, Bulan Desember Tahun 1965.

Jumlah anggota Sekber Golkar ini bertambah dengan pesat, karena golongan fungsional lain yang menjadi anggota Sekber Golkar dalam Front Nasional menyadari bahwa perjuangan dari organisasi fungsional Sekber Golkar adalah untuk menegakkan Pancasila dan UUD 1945. (Tandjung : 2007)

Organisasi-organisasi yang terhimpun ke dalam Sekber GOLKAR ini kemudian dikelompokkan berdasarkan kekaryannya ke dalam 7 (tujuh) Kelompok Induk Organisasi (KINO), yaitu:

1. Koperasi Serbaguna Gotong Royong (KOSGORO)
2. Sentral Organisasi Karyawan Swadiri Indonesia (SOKSI)
3. Musyawarah Kekeluargaan Gotong Royong (MKGR)
4. Organisasi Profesi
5. Ormas Pertahanan Keamanan (HANKAM)
6. Gerakan Karya Rakyat Indonesia (GAKARI)
7. Gerakan Pembangunan untuk menghadapi Pemilu 1971.
(Konsep Pokok-Pokok Partai Golkar)

Setelah Peristiwa G30S maka Sekber Golkar, dengan dukungan sepenuhnya dari Soeharto sebagai pimpinan militer, melancarkan aksi-aksinya untuk melumpuhkan mula-mula kekuatan PKI, kemudian juga kekuatan Bung Karno. Pada dasarnya Golkar dan TNI-AD merupakan tulang punggung rezim militer Orde Baru.

Semua politik Orde Baru diciptakan dan kemudian dilaksanakan oleh pimpinan militer dan Golkar. Selama puluhan tahun Orde Baru berkuasa, jabatan-jabatan dalam struktur eksekutif, legislatif dan yudikatif, hampir semuanya diduduki oleh kader-kader Golkar. Keluarga besar Golongan Karya sebagai jaringan konstituen, dibina sejak awal Orde Baru melalui suatu pengaturan informal yaitu jalur A untuk lingkungan militer, jalur B untuk lingkungan birokrasi dan jalur G untuk lingkungan sipil di luar birokrasi.

Pemuka ketiga jalur tersebut melakukan fungsi pengendalian terhadap Golkar lewat Dewan Pembina yang mempunyai peran strategis. Jadi Pimpinan Pemilu Dalam pemilu Golkar yang berlambang beringin ini selalu tampil sebagai pemegang. Kemenangan Golkar selalu diukir dalam pemilu di tahun 1977, 1982, 1987, 1992, dan 1997. Arus reformasi bergulir. (Tandjung : 2007).

Tuntutan mundur Presiden Soeharto menggema di mana-mana. Soeharto akhirnya berhasil dilengserkan oleh gerakan mahasiswa. Hal ini kemudian berimbas pada Golkar. Karena Soeharto adalah penasehat partai, maka Golkar juga dituntut untuk dibubarkan. Saat itu Golkar dicerca di mana-mana.

Akbar Tandjung yang terpilih sebagai ketua umum di era ini kemudian mati-matian mempertahankan partai. Di bawah kepemimpinan Akbar, Golkar berubah wujud menjadi Partai Golkar. Saat itu Golkar juga mengusung citra sebagai Golkar baru. Upaya Akbar tak sia-sia, dia berhasil mempertahankan Golkar dari serangan eksternal dan krisis citra, inilah yang membuat Akbar menjadi ketua umum Golkar yang cukup legendaris.

Partai Golkar kemudian ikut dalam Pemilu 1999, berkompetisi bersama partai-partai baru di era multipartai. Pada pemilu pertama di Era Reformasi ini Partai Golkar mengalami penurunan suara di peringkat ke dua di bawah PDIP. Namun pada pemilu berikutnya Golkar kembali unggul. Pada pemilu legislatif 2004 Golkar menjadi pemenang pemilu legislatif dengan 24.480.757 suara atau 21,58% suara sah. (www.partaigolkar.or.id)

Ketua Umum GOLKAR dari masa ke masa :

1. Djuhartono (1964-1969)
2. Suprpto Sukowati (1969-1973)
3. Amir Moertono (1973-1983)
4. Sudharmono (1983-1988)

5. Wahono (1988–1993)
6. Harmoko (1993–1998)
7. Akbar Tandjung (1998–2004)
8. Jusuf Kalla (2004–2009)
9. Aburizal Bakrie (2009–sekarang) (www.partaigolkar.or.id)

F. Ikrar Panca Bhakti Partai Golkar

- a) Kami warga partai golongan karya adalah insan yang percaya dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
- b) Kami warga partai golongan karya adalah pejuang dan pelaksana untuk mewujudkan cita-cita proklamasi 1945, pembela serta pengamal Pancasila
- c) Kami warga partai golongan karya adalah pembina persatuan dan kesatuan bangsa yang berwatak setia kawan;
- d) Kami warga partai golongan karya bertekad bulat melaksanakan amanat penderitaan rakyat untuk membangun masyarakat adil, makmur, aman, tertib, dan sentausa
- e) Kami warga partai golongan karya setia kepada undang-undang dasar 1945, mengutamakan kerja keras, jujur, dan bertanggung jawab, dalam melaksanakan pembaharuan dan pembangunan. (Konsep Pokok-Pokok Partai Golkar)

G. Visi Misi Partai Golkar

Visi Partai Golkar sesuai anggaran dasar Partai Golkar adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang besatu, berdaulat, maju, modern, damai, adil, makmur, beriman dan berakhlak mulia, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan bermartabat dalam tata pergaulan dunia.

Misi Partai Golkar sesuai dengan anggaran dasar Partai Golkar adalah:

1. Menegakan, mengamankan dan mempertahankan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa demi memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Mewujudkan cita-cita proklamasi melalui pelaksanaan pembangunan nasional di segala bidang untuk merealisasikan masyarakat yang demokratis dan berdaulat, sejahtera, adil dan makmur menegakan supremasi hukum dan menghormati hak asasi manusia, serta terwujudnya ketertiban dan perdamaian dunia.
3. Mewujudkan pemerintahan yang efektif dengan tata pemerintahan yang baik, bersih, beribawa dan demokratis.

(www.partaigolkar.or.id).

H. Tujuan Partai Golkar

Sesuai dengan anggaran dasar partai Golkar tujuan Partai Golkar adalah:

1. Mempertahankan dan mengamalkan Pancasila serta menegakan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945.
2. Mewujudkan cita-cita bangsa sebagaimana dimaksud dalam pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945.
3. Menciptakan masyarakat adil dan makmur, merata material dan spritual berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945.
4. Mewujudkan kedaulatan rakyat dalam rangka mengembangkan kehidupan demokrasi, yang menghormati dan menjunjung tinggi kebenaran, keadilan, hukum dan HAM.

Selain tujuan, partai Golkar juga memiliki tugas pokok yaitu memperjuangkan terwujudnya cita-cita bangsa dan tujuan nasional melalui peningkatan segala aspek kehidupann yang meliputi ideologi, politik, ekonomi, agama, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan nasional. (Konsep Pokok-Pokok Pikiran Tentang Program Umum : 2014).

I. Platform Partai Golkar

1. Senantiasa berwawasan karya dalam mewujudkan Negara Kesatuan Republik Indonesia berlandaskan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945.
2. Mengembangkan wawasan kebangsaan sebagai satu-satunya cara pandang mengatasi perbedaan paham, golongan dan kelompok atas dasar suku, etnis, agama, aliran dan budaya sehingga seluruh bangsa Indonesia terhimpun dalam kekuatan besar.
3. Mengembangkan ciri pluralisme dalam persatuan dengan menampung kemajemukan bangsa Indonesia yang terpatri dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika.
4. Mempertahankan komitmen terhadap kemajuan demokrasi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai dasar yang tertuang dalam pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945.
5. Berjuang secara konsisten mewujudkan kesejahteraan, keadilan dan kecerdasan rakyat secara menyeluruh, menurunkan kemiskinan dan pengangguran, meningkatkan pendapatan, meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan, meningkatkan kesehatan.
6. Mempertahankan komitmen dalam penegakan supremasi hukum dan hak asasi manusia serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dalam tata kehidupan demokrasi dan konstitusional.
7. Mengembangkan penghayatan nilai-nilai moral dan etika yang bersumber dari ajaran agama untuk meningkatkan keimanan dan

ketaqwaan sekaligus sebagai sumber motivasi dan inspirasi dalam pembangunan.

8. Mewujudkan penegelolaan kekayaan alam secara efisien, berdaya guna dan berkesinambungan serta peduli terhadap kelestarian lingkungan.
9. Membangun solidaritas dan kesetiakawanan sosial untuk mewujudkan ketahanan sosial masyarakat majemuk. (Konsep Pokok-Pokok Pikiran Tentang Program Umum : 2014).

J. Doktrin, Ikrar dan Paradigama Baru Partai Golkar

Doktrin partai Golkar merupakan ajaran, asas dan kesatuan pemikiran dalam melaksanakan tugas. Karya siaga Gatra Praja atau senantiasa berkarya bagi kemjuan bangsa adalah doktrin partai Golkar yang meladasi perjuangan partai Golkar melalui pelaksanaan pembangunan demi tercapainya masyarakat adil dan makmur, rohaniah dan jasmania, yang berdasarkan pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Ikrar partai Golkar adalah pernyataan sikap maupun janji yang sungguh-sungguh yang dilandasi kesadaran, keyakinan, kebenaran dan kesanggupan untuk mengambil tanggung jawab dalam mewujudkan nilai-nilai perjuangan partai Golkar dalam pembangunan nasional.

Paradigma baru partai Golkar adalah kontekstualisasi jati diri partai Golkar yang tertuang dalam doktrin dan ikrar yang diaktualisasikan dengan semangat baru dalam proses perubahan visi sebagai partai yang terbuka, mandiri, demokratis, moderat, solid, mengakar dan responsif.

Doktrin, ikrar dan paradigma baru merupakan kesatuan, kesinambungan dan alur pemikiran yang konsisten dan dilaksanakan dalam catur sukses partai Golkar. (Konsep Pokok-Pokok Pikiran Tentang Program Umum : 2014).

K. Catur Sukses Partai Golkar

Catur sukses partai Golkar yang ditetapkan dalam Munas VIII partai Golkar tahun 2009 meliputi sukses konsolidasi dan pengembangan partai. Sukses kaderisasi dan regenerasi, sukses kemandirian, demokrasi dan pembangunan yang berkesejahteraan, sukses pemilihan umum 2014, yaitu pilukada, pemilu legislatif dan pemilu presiden.

Catur sukses sejatinya merupakan ruang lingkup program umum partai Golkar dalam mewujudkan misi partai melalui pelaksanaan fungsi partai, yakni menyerap memadu dan memperjuangkan aspirasi dan kepentingan rakyat serta melakukan kaderisasi dan pendidikan politik rakyat. (Konsep Pokok-Pokok Pikiran Tentang Program Umum : 2014)

L. Sejarah Partai Golkar di Provinsi Gorontalo

Sebelum Gorontalo menjadi provinsi, banyak kader partai Golkar di Gorontalo yang memulai karirnya di Partai Golkar Sulawesi Utara. Seperti Ahmad Pakaya. Setelah Gorontalo menjadi satu Provinsi dan memisahkan diri dari Provinsi Sulawesi Utara, maka berdirilah DPD I Partai Golkar di Provinsi Gorontalo pada tahun 2011. Pendirian DPD I di Provinsi Gorontalo ini berdiri seiringnya Gorontalo menjadi satu provinsi.

Partai Golkar di Gorontalo mengalami kemenangan sejak adanya pemilu di Indonesia. Hal ini dilihat dari perspektif masyarakat Gorontalo yang lebih menyukai partai yang berkarya nyata dan Golkar adalah partai yang benar-benar berkarya, maka dari hal inilah partai Golkar terus mengalami kemenangan di Provinsi Gorontalo.

Setelah terbentuknya DPD I Partai Golkar, berdirilah 2 DPD II pada tahun 2011. Yakni DPD II Kab. Gorontalo dan DPD II Kota Gorontalo. Selanjutnya DPD II lainnya berdiri seiring mekarnya kabupaten-kabupaten lain di Provinsi Gorontalo. (Hasil wawancara dengan wakil ketua bidang pemenangan pemilu DPD I Golkar, pada tanggal 15 November 2014, pukul: 17.30)

M. Struktur Kepengurusan DPD I Golkar

Komposisi dan Personalia DPD I Partai Golkar Provinsi

Gorontalo sesuai dengan keputusan DPP partai Golkar nomor: KEP-

358/DPP/Golkar/IX/2014 pada tanggal 30 September 2014.

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Drs. Rusli Habibie, M.AP	Ketua
2.	Arusdin Bone, ST	Wakil ketua bidang kemenangan pemilu
3.	Hi. Budiyanto Napu, S.Ik	Wakil ketua bidang OKK
4.	Hj. Yusnia A. Tolingguhu, SE, MM	Wakil ketua bidang perempuan
5.	Marwan Ngilu, SH	Wakil ketua bidang pemuda
6.	Otniel Siwy, SH	Wakil ketua bidang hukum dan HAM
7.	Amin Mootalu, SE	Wakil ketua bidang tani dan nelayan
8.	Drs. Hi. Habu Wahidji	Wakil ketua bidang keagamaan
9.	Dr. Jeane Manalib, MM	Wakil ketua bidang pengabdian masyarakat
10.	Drs. Gias R. Nono	Wakil ketua bidang tenaga kerja, koperasi dan UKM
11.	Dr. Budi Doku	Wakil ketua bidang informasi komunikasi
12.	Tarnsil Poha, S.Ip	Wakil ketua bidang pendidikan dan pelatihan
13.	Maman Djakaria, SH	Wakil ketua bidang kerjasama antar ormas dan Sayap
14.	DR. Paris R.A. Jusuf, S.Sos.I,M.Si	Sekretaris
15.	Hong Yapanto, ST	Wakil sekretaris bidang kemenangan pemilu
16.	Moh. Ghalib I. Lahidjun, SE	Wakil sekretaris bidang OKK
17.	Ratna Hadju	Wakil sekretaris bidang perempuan
18.	Ir. Kun Idrus	Wakil ketua bidang pemuda
19.	Meyke Kamaru, SH	Wakil sekretaris bidang hukum dan HAM
20.	Hasan Abdullah	Wakil sekretaris bidang tani dan nelayan
21.	Suharto Puluhulawa	Wakil sekretaris bidang keagamaan
22.	Hj. Nurhayati Kadir Lahay	Wakil sekretaris bidang pengabdian masyarakat
23.	Arifin Anwar	Wakil sekretaris bidang tenaga kerja, koperasi dan UKM
24.	Nikson Tahir, A.Md, Par	Wakil sekretaris bidang informasi dan komunikasi
25.	Moh. Hidayat Musa	Wakil sekretaris bidang pendidikan dan pelatihan
26.	Gatot Lahay	Wakil sekretaris bidang kerjasama ormas dan sayap
27.	Hi. Usman Bumulo, S.Sos	Bendahara
28.	Ir. Faisal Lahay	Wakil bendahara
29.	Adnan Mbuinga	Wakil bendahara
30.	Hi. Rayini Mantu	Wakil bendahara

31.	Zulfikar Usira, SE	Wakil bendahara
32.	Yeyen Sidiki	Wakil bendahara
33.	Darlina Dihuma	Wakil bendahara
34.	Nigsih Habibie	Wakil bendahara
35.	Dra. Sofya Tulöli Bano	Ketua biro OKK
36.	Suleman Tute	Wakil ketua biro OKK
37.	Fatmah Harun	Anggota biro OKK
38.	Dedi Muslim	Ketua biro pemenangan pemilu
39.	Riyo Nurdin	Wakil ketua biro bidang pemenangan pemilu
40.	Syahrain Abuhadjim	Anggota biro pemenangan pemilu
41.	Hj. Alinda Bilondatu	Ketua biro pengabdian masyarakat
42.	Nein Mahmud	Wakil ketua biro pengabdian masyarakat
43.	Deasy Yunus, SE, AK	Anggota biro pengabdian masyarakat
44.	Hastuti Manyoe, SH	Ketua biro hukum dan HAM
45.	Albert Pede, SH	Wakil ketua biro hukum dan HAM
46.	Ewin Unjila	Anggota biro hukum dan HAM
47.	Abd. Latif Musa, S.Pd	Ketua biro tani dan nelayan
48.	Rahmat Pakaya, S.Pd	Wakil ketua biro tani dan nelayan
49.	Yunus Baiki	Anggota biro tani dan nelayan
50.	Brusly Kondengish, S.Kom	Ketua biro tenaga kerja, koperasi dan UKM
51.	Vivi Nento	Wakil ketua biro tenaga kerja, koperasi dan UKM
52.	Ahmad Podungge	Anggota biro tenaga kerja, koperasi dan UKM
53.	Eka Mildarto Lahay, SE	Ketua biro pemuda, olahraga dan seni budaya
54.	Moh. Arif Biki, SE	Wakil ketua biro pemuda, olahraga dan seni budaya
55.	Supandri Pakaya, S.Pd	Anggota biro pemuda, olahraga dan seni budaya
56.	Irwan Benawan	Ketua biro pendidikan dan pelatihan
57.	Sujarno Airmas	Wakil ketua biro pendidikan dan pelatihan
58.	Suwito Asiyari	Anggota biro pendidikan dan pelatihan
59.	Febri Lahay, SE	Ketua biro perempuan
60.	Rosita M. Daun	Wakil ketua biro perempuan
61.	Deasy Nataliawaty Rono Sumitro	Anggota biro perempuan
62.	H. Idris Noho	Ketua biro keagamaan
63.	Ronaldo Hilipito	Wakil ketua biro keagamaan
64.	Iwin Pakaya, S.Pd	Anggota biro keagamaan
65.	Randang Bukusu	Ketua biro informasi komunikasi
66.	Rizal Noho	Wakil ketua biro informasi komunikasi
67.	Bambang Triyadi, S.Ip	Anggota biro informasi komunikasi
68.	Yahya Ibrahim, S.Pd	Ketua biro kerjasama ormas dan sayap
69.	Moh. Don Inaku	Wakil ketua biro kerjasama ormas dan sayap
70.	Yudin Bukoi	Anggota biro kerjasama ormas dan sayap

M. Lambang Partai Golkar

Gambar 1.3 Lambang Partai Golkar



Lambang partai Golkar berupa pohon beringin yang di kelilingi untaian padi dan kapas dalam perisai segi lima dan pita bertuliskan Golongan Karya di bagian bawah.

Pohon beringin bermakna melindungi yang berarti Partai Golkar memberi perlindungan bagi rakyat Indonesia. Padi dan kapas merupakan lambang kesejahteraan sosial untuk rakyat Indonesia.

Bentuk perisai segi lima mekembangkan ideologi partai yakni Pancasila. Warna putih pada perisai bermakna kesucian dan warna dasar kuning bermakna kejayaan. 17 bunga kapas, 8 akar gantung pada beringin dan 45 butir padi melambangkan hari kemerdekaan Republik Indonesia. (www.partaigolkar.or.id)